

## **Penerapan Strategi DRTA untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN 1 Sedayu Bantul**

### ***Implementation of DRTA Strategy to Improve Skills Intensive Reading At Fourth Grade in 1<sup>st</sup> Elementary School of sedayu Bantul***

Oleh: Rizky Lia Dintasari, PGSD/PSD/FIP/Universitas Negeri Yogyakarta

[lia\\_dintasari@yahoo.com](mailto:lia_dintasari@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan proses pembelajaran membaca intensif dan 2) meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD N 1 Sedayu melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 1 Sedayu berjumlah 28 siswa. Desain penelitian model *Kemmis & Mc Taggart* terdiri dari 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu. Peningkatan proses terlihat siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca intensif pada siklus I sebesar 12,89, yang kondisi awal 54,57 meningkat menjadi 67,46, dan peningkatan pada siklus II sebesar 22,29, yang kondisi awal 54,57 meningkat menjadi 76,86.

Kata kunci: *strategi DRTA, keterampilan membaca intensif*

#### **Abstract**

*This research aims to: 1) improve learning process of intensive reading 2) improve intensive reading skill of student grade IV Sedayu 1 State Elementary School through implementation of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. This research type was the collaboration Class Action Research. The research subjects were 28 students of grade IV Sedayu 1 State Elementary School. The research design of Kemmis & Mc Taggart consist of three steps: planning, implementation and observation, and reflection.. The data collecting used test, observation, and documentation. The strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) analyzing used descriptive statistics. The research result shows that strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) can improve learning intensive reading skill and learning process of students grade IV Sedayu 1 State Elementary School. The process Improvitation is seen when students be active in answering question from teacher. The value average increasing of intensive reading skill at cycle I were 12,89, the first condition were 54,57 increase to be 67,46, and at cycle II were 22,29, the first condition were 54,57 increase to be 76,86.*

*keywords: DRTA strategy, intensive reading skills*

#### **PENDAHULUAN**

Membaca adalah jendela dunia, suatu istilah yang menggambarkan pentingnya manfaat membaca. Berbagai informasi dan wawasan diperoleh melalui kegiatan membaca. Perkembangan dan ilmu teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Pembaca dengan intensitas membaca yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya.

Dengan pengetahuan dan wawasan baru dapat menjadi bekal seseorang dalam menghadapi dan menjawab tantangan dunia di masa mendatang. Khususnya dalam bidang pendidikan yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, diharapkan dapat senantiasa diperbaiki dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dari membaca.

Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar

melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, 2007:2). Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan proses berpikir bukan hanya sekedar membunyikan simbol-simbol huruf. Tetapi juga memahami setiap kata bahkan kalimat yang kita baca untuk kita terjemahkan menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang baru. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk menjadi seorang pembaca yang cerdas. Seorang pembaca yang cerdas merupakan seorang pembaca yang mampu menterjemahkan dan memahami setiap bacaan yang dibacanya agar menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum KTSP SD N 1 Sedayu 2015-2016 pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar secara lisan dan tertulis. Selain itu melalui keterampilan aspek membaca dalam bahasa Indonesia diharapkan dapat menjembatani siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pada dasarnya semua mata pelajaran membutuhkan

keterampilan membaca untuk memahami apa yang sedang dipelajari.

Sejak awal siswa masuk bangku kelas 1 SD anak sudah mulai diajarkan pembelajaran membaca yaitu pada keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan menurut Chall dalam Amitya Kumara (2014:1-2) berada pada tahap 1 yaitu *Discovery of Alphabet Principle/ Decoding Stage*. Pada tahap ini anak telah mengenal huruf dan bisa mengucapkannya namun belum sempurna untuk diajarkan membaca menanti anak hingga benar-benar mempunyai kesiapan untuk belajar membaca. Kemudian pada kelas tinggi yaitu kelas 4-6 SD termasuk dalam keterampilan membaca pemahaman. Pada keterampilan membaca pemahaman anak harus sudah menguasai tahap 3 yaitu tahap *Incorporation of Learning Subroutines (Reading for Learning the New)*. Tahap ini merupakan tahap membaca untuk belajar dimana anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis yang termuat di kurikulum sekolah.

Pembelajaran membaca di kelas IV SD/MI sesuai dengan kurikulum KTSP menurut BSNP (2006:128) memuat standar kompetensi yang bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat .

Saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan bulan Februari tahun ajaran 2016/2017 pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu ditemukan permasalahan pada keterampilan membaca intensif. Hal ini dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas hanya 8 dari 20 siswa. Demikian juga saat kegiatan diskusi kelompok hanya siswa yang itu itu saja yang mendominasi di kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 1 Sedayu pada Sabtu, 2 Februari 2016 dan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui jika siswa kelas IV rata-rata sudah lancar dalam membaca, namun ketika mereka diminta untuk mencoba keterampilan membaca mereka lebih tinggi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal dengan tujuan agar siswa memahami isi wacana. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa bersuara (Saleh Abbas, 2006:107)

Rendahnya keterampilan membaca intensif kelas IV SD N 1 Sedayu tampak ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai suatu cerita, menentukan kalimat utama pada tiap paragraf siswa akan mengalami kesulitan. Siswa cenderung selalu memilih kalimat pertama sebagai kalimat utama. Padahal kalimat utama tidak selalu berada di awal paragraf. Hal ini disebabkan karena mereka terlihat membaca cerita dengan sekilas tanpa diikuti pemahaman yang mendalam terhadap isi cerita. Di samping

*Penerapan Strategi DRTA .... (Rizky Lia Dintasari) 1.961* itu, siswa juga mengalami kesulitan saat diminta untuk membuat ringkasan isi bacaan.

Keterampilan membaca pada siswa kelas IV tersebut tergolong rendah juga terlihat dari data hasil evaluasi membaca intensif yang rendah. Dari 28 siswa hanya 8 (28,57%) siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Sedangkan 20 siswa (71,43%) lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil dari perolehan nilai pada membaca intensif didapat nilai terendah yaitu 35 dan nilai tertinggi yang dicapai yaitu 80. Dengan adanya data tersebut, maka perlu diadakan peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN 1 Sedayu.

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca diantaranya yaitu (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis (Farida Rahim, 2007:16-19). Faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa salah satunya adalah minat baca. Minat baca pada setiap siswa berbeda-beda tingkatannya. Sesuai dengan motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dorongan yang berasal dari luar. Siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi, akan mempunyai motivasi yang tinggi pula. Pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca intensif. Kurangnya guru dalam memotivasi siswa saat pembelajaran membaca intensif sehingga minat siswa dalam membaca menjadi rendah. Hal ini terlihat dari kurang bervariasinya

strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca intensif. Guru hanya menggunakan ceramah dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, perlu diadakannya tindak lanjut guna menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Alasan digunakannya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) karena strategi ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan pada minat terhadap kegiatan membacanya (Farida Rahim, 2007:28). Di samping itu, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) cocok diterapkan untuk kegiatan membaca intensif karena strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya dengan pikiran mereka sendiri karena tidak terlalu banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Burns,dkk dalam Farida Rahim (2007:47) yang menjelaskan bahwa strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum, karena dalam strategi ini guru benar-benar memberikan perhatian penuh ketika siswa membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bahan bacaan.

Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sudah diaplikasikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khomariah

mahasiswa PGSD dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Penelitiannya berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa ditunjukkan melalui hasil evaluasi membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang semakin meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan minimal siswa yang mencapai 84,1% (37 dari 44 siswa) mengalami ketuntasan. Berbagai penelitian telah dilakukan dalam aspek membaca dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca setelah diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dilakukan peneliti. Namun penelitian terhadap keterampilan membaca masih menarik untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subyek penelitian. Peneliti mengkaji tentang seberapa besar peningkatan keterampilan membaca intensif melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu Bantul. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, menunjukkan bahwa dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca

intensif siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sedayu”.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sedayu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang akan dilaksanakan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa 28, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu Bantul yang berlokasi di kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY yaitu terletak di Sundi Lor Argorejo Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar pengamatan (observasi) keterlaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan siswa. Sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa tes evaluasi keterampilan membaca intensif siswa.

### **Kriteria Keberhasilan**

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikatakan dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu. Dalam penelitian ini dengan indikator apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sedayu. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam bentuk

pemahaman siswa terhadap isi suatu wacana menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Data Awal Keterampilan Membaca Intensif

Pra tindakan dilaksanakan pada 02 Februari 2016. Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu dalam pemahaman wacana cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, selama ini pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bosan hanya mendengarkan “ceramah guru” ketika proses pembelajaran. Saat siswa diminta untuk membaca, kemampuan siswa rata-rata sudah baik tetapi saat diminta untuk melakukan keterampilan membaca yang lebih tinggi yaitu keterampilan membaca intensif banyak siswa yang belum terampil. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saat di tes mengerjakan soal pemahaman membaca.

Selain itu konsentrasi siswa kurang terkondisikan saat proses pembelajaran karena siswa merasa bosan hanya menjadi pendengar saat proses pembelajaran tidak bisa terlibat aktif secara langsung langsung. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak bisa

menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai isi wacana karena kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil tes diperoleh data yang berupa angka-angka yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35 serta nilai rata-rata kelas 64,96 dengan presentase ketercapaian KKM sebesar 28,57%.

#### 2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Meskipun terjadi peningkatan siswa yang mencapai KKM belum mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

Faktor penyebab kurang tercapainya hasil belajar yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.
- b) Beberapa siswa masih suka jalan-jalan dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.
- c) Beberapa siswa sukar mengikuti kegiatan berkelompok.
- d) Hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- e) Pada saat diskusi hanya beberapa siswa yang berdiskusi dengan baik.
- f) Hanya beberapa siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% siswa lulus KKM. Guru sudah menjalankan pelajaran dengan menggunakan

langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Begitu pula dengan siswa sudah menunjukkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Berdasarkan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dikemukakan Farida Rahim (2007:48-51) yaitu membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi dari petunjuk gambar, membaca bahan bacaan, dan menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.

Keterampilan membaca intensif dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam menemukan isi cerita anak yang dibacanya secara sungguh-sungguh dan fokus. Siswa tidak hanya bisa sekedar membaca, tetapi siswa dapat menemukan isi bacaan yang dibacanya. Sesuai dengan pendapat Yeti Mulyati, dkk (2010:4.6) bahwa, "Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan secara tepat dan akurat." Kemampuan membaca intensif ditandai oleh kemampuan memahami detail-detail informasi secara lengkap, akurat dan kritis terhadap fakta-fakta, konsep, gagasan, ide, pengalaman, pesan dan perasaan yang tertuang dalam bahasa tulis. Hal ini juga sejalan dengan tujuan membaca intensif yang dikemukakan Tarigan (2015:37) bahwa tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen

*Penerapan Strategi DRTA .... (Rizky Lia Dintasari) 1.965* yang logis, urutan-urutan retorik atau pola teks, pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola sikap dan tujuan yang dimaksudkan pengarang serta sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Penerapan strategi tersebut berdampak pada keterampilan membaca intensif siswa yang semula 55,40 meningkat menjadi 67,49 dibandingkan dari pratindakan. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I yaitu meningkat 46,43% pada siklus I dari 28,57% pada pra siklus. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I meningkat yaitu dari 80 menjadi 86. Namun demikian, penelitian dikatakan belum berhasil karena keberhasilannya belum mencapai 75%.

Melihat belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I, maka perlu adanya upaya yang dilakukan pada siklus II seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Upaya yang dilakukan pada siklus II membuahkan hasil yaitu peningkatan hasil tes evaluasi keterampilan membaca intensif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketuntasan pada siklus I yang semula 46,43% meningkat menjadi 82,14%. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ada 23 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa. Dari data tersebut, tes keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sedayu Bantul telah berhasil mencapai persentase 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75. Hal ini berarti data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi keberhasilan penelitian,

sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada keterampilan membaca intensif menunjukkan peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes keterampilan membaca intensif siswa yang ditunjukkan dari hasil tes evaluasi dapat meningkat. Siswa tidak hanya sekedar bisa membaca, namun bisa menunjukkan kemampuan membacanya yang lebih tinggi lagi yaitu keterampilan membaca intensif. Siswa dapat memahami secara mendalam mengenai isi wacana yang dibacanya sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menentukan kalimat utama dan ide pokok serta dapat membuat ringkasan cerita.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca intensif dan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SD N 1 Sedayu sebagai berikut.

1. Peningkatan proses tampak pada siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru mengenai isi wacana, perhatian siswa lebih baik saat mendengarkan penjelasan guru, sebagian besar siswa sudah bisa berdiskusi kelompok dengan baik, serta sebagian besar siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

2. Peningkatan rata-rata keterampilan membaca intensif pada siklus I sebesar 12,89 yang kondisi awal 54,57 meningkat menjadi 67,46, dan peningkatan pada siklus II sebesar 22,29, yang kondisi awal 54,57 meningkat menjadi 76,86.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas, sebaiknya dalam pembelajaran guru menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca intensif. Hal tersebut dikarenakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam menentukan kalimat utama, ide pokok dan membuat ringkasan cerita.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memberikan alokasi dana untuk menunjang terselenggaranya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amitya Kumara, dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*.



Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional.

*Penerapan Strategi DRTA .... (Rizky Lia Dintasari) 1.967*  
Yeti Mulyati, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Universitas Terbuka.